

Roh Kudus dan Gereja: Suatu Pendekatan Biblis dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Gereja di Indonesia

Recky Pangumbahas,¹ Chandra Gunawan,² Robby Repi³

Sekolah Tinggi Teologi Pantekosta, Jakarta, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia²³

Email: reckyhpangumbahas@gmail.com¹

Abstract

The church present on earth is a reflection of the real kingdom of God on this earth. The existence of a church on this earth is God's own work, just as God created this earth and all that is in it, just as God made man. The church is a group of people who believe in Jesus Christ who has been cleansed from all their sins by His own blood. The church is believers who have been separated from a life of darkness to live in the light of God. The church is a collection of believers who have experienced God's love personally. The result is that it is in this church that God reveals His love and those who believe in Him practice their brotherly love which can strengthen their fellowship as His beloved people. The church is not a physical building, but a collection of believers in which they worship God. God works with His Holy Spirit in the church to bring people to repent from a dark way of life to the light of God to experience the love of Christ. Those who believe in Jesus Christ who are disciples of Christ, they also do not remain silent and continue to preach the gospel of Jesus Christ as good news to all nations, because this is also the command of Jesus Christ as the Great Commission to His Church.

Keywords: church, believers, church growth

Abstrak

Gereja hadir di bumi adalah cerminan kerajaan Allah yang nyata di bumi ini. Adanya gereja di bumi ini adalah karya Allah sendiri, seperti Allah menciptakan bumi ini dan dengan segala yang ada didalamnya, sama juga seperti Allah menjadikan manusia. Gereja adalah kumpulan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus yang telah disucikan dari segala dosa-dosanya oleh darah-Nya sendiri. Gereja adalah orang-orang percaya yang telah dipisahkan dari kehidupan yang gelap kepada hidup dalam terang Allah. Gereja adalah kumpulan orang-orang percaya yang telah mengalami kasih Allah secara pribadi. Hasilnya adalah di dalam gereja inilah Allah menyatakan Kasih-Nya dan orang-orang yang percaya di dalam-Nya saling mengamalkan Kasih persaudaraannya yang dapat mempererat dalam persekutuanannya sebagai umat kesayangan-Nya. Gereja bukanlah suatu bangunan secara fisik, tetapi kumpulan orang-orang percaya yang didalamnya mereka beribadah kepada Allah. Allah berkarya dengan Roh kudus-Nya didalam gereja untuk membawa orang bertobat dari cara hidup yang gelap kepada terang Allah untuk mengalami kasih Kristus. Orang-orang percaya kepada Yesus Kristus yang menjadi murid-murid Kristus, mereka pun tidak tinggal diam dan terus memberitakan Injil Yesus Kristus sebagai kabar baik kepada segala bangsa, karena ini pun perintah Yesus Kristus sebagai Amanat Agung terhadap Gereja-Nya.

Kata Kunci: gereja, orang-orang percaya, pertumbuhan gereja

PENDAHULUAN

Di dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis merasakan keindahan Tuhan, khususnya berdirinya/hadirnya gereja di tengah-tengah dunia ini. Gereja adalah Karya Allah sebagai pelaksana misi dan visi Kerajaan Allah bagi dunia ini. Kehadiran Gereja Tuhan di dunia ini sebagai Tangan Tuhan, mulutnya Tuhan untuk dapat menjangkau dunia melalui pemberitaan Injil supaya setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus dapat diselamatkan dan dibebaskan dari hukuman kekal.

Pertumbuhan Gereja di bumi ini karena Karya Allah melalui Roh Kudus-Nya dan juga gereja aktif untuk memberitakan Injil kepada setiap bangsa dan suku di dunia ini. Dan merupakan perintah Allah yaitu:

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nam Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:19,20).

Jadi, wajib untuk setiap orang yang telah percaya menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat dalam pribadinya, juga dapat menyampaikan kepada orang lain. Yesus Kristus telah mendahuluinya melalui karya-Nya yang dengan pengurbanan diri-Nya mati di kayu salib dan Ia telah bangkit kembali dan naik ke sorga dan mencurahkan Roh Kudus-Nya kepada gereja mula-mula, dan Ia akan datang kembali menjemput gerejaNya. Dan Injil harus sampai ke seluruh dunia ini, maka tibalah kesudahan alam.

Keberadaan gereja di dunia ini merupakan hal yang penting, karena gereja sebagai wujud anugerah Allah, dan di dalamnya ada kemuliaan Allah yang member keselamatan. R. Soedarmo mengatakan: “Wujud dari Perjanjian anugerah ialah gereja. gereja adalah persekutuan orang-orang kudus, yaitu persekutuan orang-orang yang menjadi suci kembali di hadapan Allah oleh karena perbuatan Tuhan Yesus Kristus.”¹ Menurut Alkitab, keselamatan yang dikaruniakan oleh Allah yaitu karya penyelamatan Tuhan Yesus Kristus itu bukan ditujukan kepada perseorangan, melainkan kepada umat Allah sebagai keseluruhan, atau kepada umat Allah yang mewujudkan suatu kegiatan.² Anugerah Allah melalui pekerjaan Roh Kudus-Nya adalah berdirinya gereja. Ini merupakan persekutuan atau perhimpunan umat Allah yang suci, dan persekutuan ini berbeda dengan kelompok yang biasa dilakukan orang-orang lain (Kisah Para Rasul 2:39-41).

¹ Soedarmo, R., *Ikhtisar Dogmatika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 172.

² Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 362.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak orang mengetahui tentang Gereja dalam bentuk bangunan fisik saja, tetapi sesungguhnya ditinjau dari Alkitab bukanlah suatu bangunan. W.J.S. Poerwadarminta menyatakan, bahwa Jemaat atau Jemaah adalah kumpulan orang banyak yang beribadat atau sehimpunan penganut agama Kristen.³ Dan kalau diteliti lebih jauh menurut James Strong adalah jemaat dalam bahasa Yunani: *Ekklesia*, dari akar kata: *ek, out; kaleo, to call*. Secara harafiah artinya dipanggil keluar, “*a popular meeting, especially a religious congregation, or Christian community of members on earth*,”⁴ artinya orang-orang yang dipanggil keluar dan menjadi kumpulan atau perhimpunan dari orang-orang Kristen di bumi.

Dalam beberapa istilah tentang Gereja adalah terjemahan dari kata Yunani, *Kyriake*, artinya menjadi milik Tuhan dan juga ada istilah lain yaitu *Kurakion*, artinya (rumah) Tuhan. Istilah bahasa Inggris *Church* dan bahasa Belanda *Kerk*, berasal dari kata Yunani *Church* dan bahasa Belanda *Kerk*, berasal dari kata Yunani itu.⁵ *Ekklesia*, dalam pengertian Kristen adalah sebuah jemaat Kristen yang berkumpul untuk beribadah dalam sebuah pertemuan keagamaan. Juga sebagai suatu kelompok orang-orang Kristen yang mengharapkan keselamatan yang kekal melalui Yesus Kristus dengan mengikuti upacara keagamaan mereka sendiri, melaksanakan pertemuan-pertemuan agama mereka.⁶

Kitab Perjanjian Baru menggambarkan Gereja dengan bermacam-macam gambaran, umpamanya sebagai Umat Allah (Wahyu 21:3), Bait Allah (I Korintus 3:16), Bait Roh Kudus (I Korintus 6:19), Bangunan Allah (I Korintus 3:9), kawanan Domba Allah (I Petrus 5:2). Salah satu ungkapan yang dipakai untuk melukiskan Gereja sebagai suatu persekutuan yang baru ialah “Tubuh Kristus” (Roma 12:4; I Korintus 12:4). Jikalau Jemaat dipandang sebagai Tubuh Kristus hal itu berarti jemaat diwakili di dalam Kristus sebagai manusia yang bertubuh. Itulah sebabnya Alkitab menyebutkan, bahwa jemaat disalibkan dan dikuburkan bersama Kristus, juga dibangkitkan bersama Kristus, serta diberikan tempat bersama Kristus di sorga.⁷

³ Poewadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1972), 412.

⁴ Strong, James, *Strong's Exhaustive of the Bible*, (New York: Abington Press, 1975), 26.

⁵ Van den End, Th., *Harta dalam Bejana*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), 7.

⁶ Thayer, J.H., *Thayer's Greek English Lexicon of the New Testament*, (Baker Book House, 1982), 196.

⁷ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, 365.

Gereja adalah karya Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib (Efesus 5:25), bukan hasil usaha manusia. Gereja merupakan orang-orang yang dipanggil keluar dari kehidupan lama yang berdosa, mengalami hidup baru di dalam Yesus Kristus, dan menjadi tempat kediaman Roh Kudus.

Gereja terwujud oleh peranan Roh Kudus

Untuk mengetahui tentang terwujudnya Gereja Tuhan, maka perlu lebih dahulu untuk mengetahui tentang Roh Kudus dan peranannya. Kata Roh diambil dari kata Ibrani '*ruach*' atau bahasa Yunaninya '*pneuma*.' Kedua kata ini pertama-tama menyatakan gerakan udara yang disebabkan oleh nafas. Karena itu '*ruach*' dan '*pneuma*' dapat diterjemahkan 'nafas', atau dengan arti kiasan 'nyawa' dan 'semangat'.⁸ Kedua kata '*ruach*' dan '*pneuma*' selanjutnya menyatakan gerakan udara yang disebabkan angin. Karena kedua kata ini dapat diterjemahkan dengan kata 'angin', angin sepoi-sepoi, angin kencang, angin ribu, tofan dan lain-lain (Kejadian 3:8; Keluaran 15:8,10; Maz. 78:39; Yes. 32:2; 41:16; 57:13; 13:24).

Menurut kesaksian kitab Perjanjian Lama (PL), Allah adalah '*ruach*' (=Roh). PL dengan ungkapan itu ialah hendak menyatakan bahwa Yahweh adalah Allah yang bernafas, Allah yang hidup, Allah yang bertindak. Demikian pula ungkapan", ini diterjemahkan dari kata Ibrani '*ruach*' atau kata Yunani '*pneuma*'. Kedua kata ini pertama-tama menyatakan gerakan udara yang disebabkan oleh nafas. Karena itu '*ruach*' dan '*pneuma*' dapat diterjemahkan 'nafas', atau dengan arti kiasan 'nyawa' dan 'semangat'.⁹ Kedua kata '*ruach*' dan '*pneuma*' selanjutnya menyatakan gerakan udara yang disebabkan angin. Karena kedua kata ini dapat diterjemahkan dengan kata 'angin', angin sepoi-sepoi, angin kencang, angin ribu, tofan dan lain-lain (Kejadian 3:8; Keluaran 15:8,10; Maz. 78:39; Yes. 32:2; 41:16; 57:13; 13:24).¹⁰

Menurut kesaksian kitab PL, Allah adalah '*ruach*' (=Roh). Perjanjian Lama dengan ungkapan itu ialah hendak menyatakan bahwa Yahweh adalah Allah yang bernafas, Allah yang hidup, Allah yang bertindak.¹¹ Demikian pula ungkapan Allah adalah '*pneuma*' dalam Perjanjian Baru berarti bahwa Allah yang bernafas, Allah yang memberi hidup kepada ciptaan-Nya (Yoh. 6:63; Rm. 8:10; I Kor. 15:45; II Kor. 3:6; 5:17),

⁸ J.L. Abineno, *Roh Kudus dan Pekerjaannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), 196.

⁹ J.L. Abineno, *Roh Kudus dan Pekerjaannya*, 14.

¹⁰ J.L. Abineno, *Roh Kudus dan Pekerjaannya*, 15; Steven Phang dan Bobby Kurnia Putrawan. *Roh Kudus dan Karya-Nya bagi Gereja*. (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, 2020).

Ia membebaskan manusia dari dosa dan kematian (Roma 8:2), Ia merubah dan membuatnya menjadi ciptaan baru (II Kor 5:17) Ia menguatkannya (Efesus 3:16) dan memimpinkannya kepada kebenaran (Yoh 16:13).

Roh Kudus adalah Oknum Allah yang ketiga (Tritunggal), di mana peranannya sangat dirasakan pada zaman Perjanjian Baru. Roh yang hidup membuat orang-orang berpaling kepada kebenaran. Ia adalah Oknum Allah yang ketiga. Tidak dapat dibedakan antara Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus, ketiganya adalah satu.¹¹ Roh Allah adalah Allah yang bekerja. Kalau Roh tidak ada, sama saja Gereja menyembah kepada Allah yang mati. Kenyataan pekerjaan Allah tidak dapat dibuktikan kalau Roh tidak bekerja. Dengan Ia bekerja, hal itu menjadikan pekabaran Injil berhasil.

Horton mengatakan, “dengan tegas dan mutlak Alkitab memandang Roh Kudus sebagai Satu Pribadi yang khas. Yesus Kristus berkata kepada murid-muridNya: “Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu (Yoh. 14:18). Selanjutnya menjanjikan seorang Penghibur, Penolong, Pembela, Guru dan Penuntun. Roh Kudus melakukan semuanya itu. Ia Sahabat pribadi yang sanggup memenuhi semua kebutuhan Gereja.¹⁶ Roh Kudus menggantikan pekerjaan Yesus Kristus ke dalam dunia ini setelah Ia naik ke sorga, itulah sebabnya Yesus sebelum naik ke sorga, Ia berkata kepada murid-muridNya di dalam Kisah Para rasul 1:4-5:

“Tatkala Yesus berhimpun dengan rasul-rasul, maka dipesankannya kepada mereka itu, jangan meninggalkan Yerusalem, melainkan menantikan perjanjian Bapa yang kamu mendengar daripadaKU itu, karena Yohanes membaptis orang dengan air, tetapi kamu ini akan dibaptis dengan Roh Kudus didalam sedikit hari lagi.”

Peranan Roh Kudus di dalam Kisah Para Rasul sangat penting bagi Gereja. Roh Kudus meneruskan pekerjaan Yesus Kristus dengan memakai para rasul.¹²

Sebelum Gereja mula-mula memberitakan Injil, mereka haruslah terlebih dahulu dibaptis dengan Roh Kudus, dan Yesus menegaskan (KPR 1:8). Roh Kudus adalah kuasa Allah yang menyertai di dalam pemberitaan Injil oleh para rasul. Suatu kuasa yang member kekuatan dan keberanian. Kata kuasa dalam bahasa Yunannya yitu ‘*dunamin*’ yang mempunyai arti ‘energi’ atau ‘kekuatan’.¹³ Peranan Roh Kudus sangat penting,

¹¹Abineno, *Roh Kudus dan Pekerjaannya*, 18.

¹² Bobby Kurnia Putrawan. “Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul (Introduction To Acts Background). *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, 1, no.2 (2019): 176-183. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i2.8>.

¹³Maruanaya, Lukas., *Aku percaya Satu Allah*, (Malang: Gandum Mas), 91.

karena Ia member kuasa kepada Gereja untuk dapat melakukan kegiatan pemberitaan Injil. Ia memperkenalkan Kristus kepada dunia, bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dan Tuhan untuk semua orang. Tetapi tidak itu saja yang dilakukan Roh Kudus, melainkan Ia juga mendirikan dan meneguhkan GerejaNya (Efesus 4:11-16).¹⁴

Gereja di dalam kitab Kisah Para Rasul dimulai dengan pencurahan Roh Kudus sebagai janji Bapa pada hari raya Pentakosta. Hal ini adalah janji Allah yang dinubuatkan oleh nabi-nabi dalam Perjanjian Lama. Yoel 2:18 menyatakan:

“Akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan RohKu ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; paara tua-tuamu akan mendapat mimpi dan terunamu akan mendapat penglihatan. Juga ke atas budak-budakmu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan RohKu pada waktu itu”.

Dalam menantikan janji Allah yang dipesan oleh Yesus, itu nanti terjadi pada hari Pentakosta (tahun 30), yakni 50 hari setelah Yesus di salibkan, atau 10 hari setelah kenaikanNya. Pentakosta yang istimewa ini terjadi pada hari pertama dalam minggu itu.¹⁵ Hari tersebut mendapat arti yang baru: pemberitaan Injil dan penerimaan buah bungan dari panen Injil sedunia. Buah bungan melukiskan pertobatan pertama.¹⁶

Horton mengatakan, “hari raya Pentakosta dengan symbol tuaian itu adalah penting karena tujuan baptisan dalam Roh Kudus adalah kuasa untuk pelayanan, khususnya dalam ladang-ladang yang sudah menguning di dunia ini.¹⁷ Pencurahan Roh Kudus digenap kepada 120 orang yang menantikan dan sekaligus menggenapi nubuatan nabi Yoel (Yoel 2:28-32). Seolah-olah angin yang besar dan kelihatan seperti api rupanya hinggap di atas tiap-tiap orang sehingga penuh dengan Roh Kudus, dan mereka mulai berkata-kata dengan berbagai-bagai bahasa yang diilhamkan Roh kepadanya (Kis. 2:1-13).

Pencurahan Roh Kudus yang pertama di Yerusalem merupakan pembentukan Gereja (Jemaat) yang pertama. Mulai dari hari raya itu selanjutnya Roh Kudus aktif dalam kehidupan Gereja di dalam memberikan pengajaran, melakukan banyak mujizat, memenuhi dan membapti orang-orang yang baru diselamatkan, tetapi terutama dalam pekerjaan menyebarkan Injil dan meneguhkan gereja.¹⁸ Wallvoord juga menuliskan bawa: “kitab suci menyatakan bahwa tidak hanya Roh Kudus diam dalam Gereja (orang-

¹⁴ Steven Phang dan Bobby Kurnia Putrawan. *Roh Kudus dan Karya-Nya bagi Gereja*.

¹⁵ Lopian, Lefran., *Pneumatologi*, (Jember: Diktat Perkuliahan Sekolah Tinggi Jember, 1986).

¹⁶ Horton, Stanley M., *Oknum Roh Kudus*, (Malang: Gandum Mas), 8.

¹⁷ Horton, *Oknum Roh Kudus*, 129.

¹⁸ Horton, *Oknum Roh Kudus*, 10.

orang percaya), tetapi bahwa Kristus juga hadir dalam gereja. Bukti Kristus sedang mendiami GerejaNya dihubungkan dengan pemberian hidup Ilahi yang diteima oleh setiap orang percaya ketika ia dilahirkan kembali saat ia percaya yang dalam Gereja (orang-orang percaya), tetapi bahwa Kristus juga hadir dalam gereja. Bukti Kristus sedang mendiami GerejaNya dihubungkan dengan pemberian hidup Ilahi yang diteima oleh setiap orang percaya ketika ia dilahirkan kembali saat ia percaya yang mendatangkan keselamatan baginya.¹⁹

Dengan dicurukannya Roh Kudus ke 120 orang, ini menandakan berdirinya gereja. Mereka adalah orang-orang Yahudi yang sebelumnya tidak pernah mengalaminya. Tetapi pengalaman itu membuat mereka menjadi berbeda dengan orang-orang Yahudi lainnya. Berkhof menuliskan, "keadaannya nampak seperti mazhab Yahudi saja, karena mula-mula orang Kristen masih mengunjungi Bait Allah dan rumah sembahyang sera taat kepada Taurat Musa. Walaupun demikian, nyata juga perbedaannya antara orang Krsiten Yahudi dengan kawan sebangsanya, karena mereka percaya dan mengajarkan bahwa Yesus dari Nazaret ialah Messias yang dijanjikan itu."²⁰

Terwujudnya Gereja oleh Roh Kudus, maka gereja mulai mengadakan kegiatan memberitakan Injil kepada dunia. Pemberitaan Injil itu dimulai dari Yerusalem dan sampai ke Roma, sesuai dengan kitab Kisah Para Rasul. Dr. Th. Van den End menuliskan, perluasan Gereja bertolak dari daerah Palestina Siria. Dari sana Injil dibawa ke daerah-daerah di sebelah barat, timur dan selatan.²¹ Dalam pertengahan kedua abad 2, agama Kristen sudah tersebar di daerah yang terbentang dari Eropa sampai Asia Tengah.

Yerusalem dan sampai ke Roma, sesuai dengan kitab Kisah Para Rasul. Th. Van den End menuliskan, perluasan Gereja bertolak dari daerah PalestinaSiria. Dari sana Injil dibawa ke daerah-daerah di sebelah barat, timur dan selatan. Dalam pertengahan kedua abad 2, agama Kristen sudah tersebar di daerah yang terbentang dari Eropa sampai Asia Tengah.²²

¹⁹ John F. Wavoord, *Yesus Kristus Tuhan kita*, (Bandung: Kalam Hidup, 1984), 173.

²⁰ Metzler, J., *Pedoman Pokok-pokok isi Alkitab*, (Bandung: Kalam Hidup, 1984), 70.

²¹ Van den End, *Harta dalam Bejana*, 22-23.

²² Van den End, *Harta dalam Bejana*, 23.

KESIMPULAN

Dengan meneliti secara seksama tentang bertumbuhnya Gereja di muka bumi ini, maka dapat dimengerti bahwa Pekerjaan Roh Kudus betapa penting dalam pemberitaan Injil. Peranan Roh Kuduslah sebagai Allah itu sendiri yang memberikan kuasa terhadap gerejanya, terutama diawal Bergeraknya para Rasul setelah dipenuhi kuasa Roh Kudus yang tercatat dalam Kitab Kisah Para Rasul.

Gereja mula-mula begitu aktif dalam memberitakan Injil disertai dengan kuasa Allah yang dasyat sehingga terjadi kesembuhan, mujizat-mujizat dan tanda-tanda ajaib lainnya. Yang menjadi pokok pemberitaan Injil para rasul yaitu tentang Yesus Kristus yang mati dan bangkit kembali, sehingga banyak orang yang bertobat dan memberi diri dibaptis, mendapatkan keselamatan di dalam Yesus Kristus.

Tetapi Gereja awal yang bertumbuh dengan pesat baik secara ke dalam yaitu kualitas iman yang begitu kuat sehingga tidak takut walaupun mendapat tantangan dan tetap dalam persekutuan bersama dan semakin giat dalam beribadah. Bertumbuh juga secara kuantitas para rasul dan orang-orang percaya semakin giat dalam memberitakan Injil, sehingga genap nats Alkitab dalam Amanat Agung yang Yesus katakan kepada murid-muridNya yaitu pergilah beritakan Injil ke seluruh dunia, jadikan semua bangsa muridKu dan baptis mereka di dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Mat. 28:19-20).

Jelaslah bahwa berita Injil harus tetap diberitakan sampai akhir zaman. Gereja mula-mula telah meletakkan dasar yang benar untuk tetap diteruskan kepada gereja di akhir zaman ini supaya segala bangsa menjadi percaya dan menjadi murid Yesus Kristus. Tentu perlu pimpinan Roh Kudus dalam melakukan pekabaran Injil, karena Roh Kudus yang akan membuat semuanya berhasil. Gereja harus lebih giat lagi dalam memberitakan Injil menjangkau orang-orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus.

REFERENSI

- Abineno, J.L. *Karunia-karunia Roh Kudus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Berkhof, H. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bolkestein, M.H. *Azas-azas hukum Gereja*. Bandung: G. Kolff & Co, 1951.
- Baxter, Sidlow J. *Menggali isi Alkitab 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980.
- Horton, Stanley M. *Oknum Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, 2019.

- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Hodges, Melvin L. *Karunia-karunia Roh*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Lapian, Lefran. *Pneumatologi*. Jember: Diktat Perkuliahan Sekolah Tinggi Alkitab Jember, 1986.
- Maruanaya, Lukas. *Aku percaya satu Allah*. Malang: Gandum Mas, 2011.
- Moulton, H.K. *The Analytical Greek Lecicon Revised*. Michigan: Zendervan Publishing, 1978.
- Metzler, J.V. *Pedoman Pokok-Pokok isi Alkitab*. Bandung: Kalam Hidup, 1984.
- Phang, S. dan Bobby Kurnia Putrawan. *Roh Kudus dan Karya-Nya bagi Gereja*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, 2020.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1972.
- Putrawan, Bobby Kurnia. "Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul (Introduction To Acts Background). *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, 1, no.2 (2019): 176-183.
<https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i2.8>.
- Strong, James. *Strong's Exhaustive of the Bible*. New York: Abingdon Press, 1975.
- Thayer, J.H. *Thayer's Greek English Lexicon of the New Testament*, Baker Book Haouse, 1982.
- Van den End, Th. *Harta dalam bejana*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982.
- Walvoord, John F. *Yesus Kristus Tuhan kita*. Bandung: Kalam Hidup, 1984.